

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakekatnya manusia lahir dalam keadaan tidak berdaya. Manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Oleh karena itu pendidikan merupakan bimbingan orang dewasa mutlak diperlukan manusia.

Kegiatan pendidikan sebagai suatu gejala budaya dalam masyarakat telah berlangsung baik di rumah tangga, sekolah maupun di masyarakat. Kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah menempatkan sekolah sebagai salah satu institusi sosial yang tetap eksis sampai sekarang. Keberadaan sekolah sebagai institusi sosial berfungsi melaksanakan kegiatan pembinaan potensi anak dan transformasi budaya bangsa kepada generasi muda.

Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat (*long life education*), menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencerdaskan kehidupan yang didalamnya meliputi pengembangan ilmu pengetahuan (*intelegence*), pengembangan sikap (*attitude*), dan pembekalan ketrampilan (*skill*).

Oleh karena itu salah satu ujung tombak pendidikan adalah guru. Guru adalah orang yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswa. Siswa adalah orang yang dilibatkan kedalam lingkungan belajar yang telah diciptakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terjadi interaksi yang

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bertujuan. Interaksi yang bertujuan itu disebabkan oleh guru yang memfasilitasi dengan menciptakan lingkungan yang bernilai edukatif demi kepentingan siswa dalam belajar. Guru bertanggung jawab terhadap proses pengembangan kemampuan individualitas, moralitas dan sosialitas anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Fonsea dalam Prospects (2001:399) dalam Syarifuddin 2005:2, bahwa: *“The key role played by education in dynamic of economic development is nowadays readily recognized. Businessman, industrialists, academics and politician alike are aware of the very close connection between education, technology and growth”*.

Pembelajaran di sekolah harus berusaha mewujudkan empat visi baru pendidikan di sekolah sebagaimana ditawarkan oleh UNESCO. Delors, dkk (1999:63) dalam Syarifuddin (2005:18-19) menjelaskan pendidikan abad ke 21 harus diorientasikan kepada pencapaian empat pilar pembelajaran, yaitu :

1. *Learning to know* (belajar untuk mengetahui)
2. *Learning to do* (belajar untuk bisa berbuat dan melakukan sesuatu)
3. *Learning to be* (belajar menghayati hidup menjadi seorang pribadi)
4. *Learning to live together* (belajar untuk bisa hidup bersama)

Oleh sebab itu guru tidak sekedar mengajari anak menghafal dan mengingat tetapi justru perlu sampai pada tingkat proses pemikiran lebih tinggi seperti menganalisa, sintesis, evaluasi, kemampuan membuat prediksi, berpikir kreatif serta sikap terbuka mengatasi masalah-masalah tak terduga atau bukan terstruktur. Selain itu guru harus menguasai berbagai teknik dan model mengajar, mampu mengelola kegiatan belajar individual, dan kelompok, peka terhadap perkembangan anak, penuh pengertian dan toleransi serta mempunyai kreatifitas yang tinggi (Munandar, 1992 dalam Syarifuddin 2005:25)

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga tidak mengherankan jika pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Belajar matematika menjadi begitu penting, karena dengan belajar matematika manusia mampu berfikir dan bertindak secara rasional, aktif, kreatif, inovatif juga sistematis. Melalui matematika manusia dapat menyelesaikan berbagai masalah, mampu melakukan rekayasa teknologi yang sangat berguna bagi kehidupan manusia serta melalui matematika hidup ini menjadi bermakna. Menggali dan menemukan sendiri dalam belajar merupakan suatu pengalaman yang sangat bermakna bagi siswa sehingga apa yang dipelajarinya dapat tertanam kuat dalam dirinya.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) telah menyusun secara rinci tujuan pembelajaran matematika dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006;45, yaitu :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, table, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupannya, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar (KD) –nya tercapai. Dan yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.

Tetapi sampai saat ini masih terdengar keluhan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, tidak disukai anak-anak, cenderung membosankan dan tidak menarik sehingga hasil belajarnya rendah. Indikasi dari rendahnya hasil belajar matematika tersebut dapat dilihat dari nilai siswa yang sebagian besar belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 6. Di kelas IV SDN Bojongnangka 02 sebelum penelitian tindakan kelas, nilai yang diraih siswa pada akhir pembelajaran pada materi pembagian bilangan bulat masih dibawah target yang ditetapkan, yaitu baru 60,78%. Sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80% siswa diharapkan dapat memperoleh nilai lebih besar dari 6.

Salah satu kendala dari rendahnya hasil belajar matematika tersebut adalah dalam pembelajaran di sekolah guru masih mengadopsi cara-cara tradisional atau konvensional. Dalam proses pembelajaran ini hanya guru yang membuat keputusan,

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

siswa pasif, siswa bekerja hanya untuk dirinya sendiri, mata tertuju pada papan tulis, mendengar, dan mencatat. Lebih mengutamakan kepada melatih otak daripada kegunaannya. Pembelajaran tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga banyak siswa tidak memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru tetapi hanya mampu menyajikan hafalan. Mereka tidak mampu menghubungkan antara apa yang telah dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau dipergunakan.

Untuk mengatasi semua permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan hasil belajar yang rendah, maka upaya yang inovatif harus segera dilakukan. Salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai strategi, metode, dan pendekatan yang tepat dengan situasi dan kondisi siswa maupun materi. Penggunaan pendekatan yang tepat dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, menanggapi, berargumentasi, berfikir, bernalar, memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, antara lain : (1) Bakat dan kecerdasan yang dimiliki siswa, (2) Kesiapan belajar, (3) Motivasi belajar, (4) Tujuan yang ingin dicapai, (5) Minat belajar, (6) Situasi yang mempengaruhi : a) siswa sebagai individu yang unik, b) keadaan atau situasi belajar, c) proses belajar, d) pendidik, e) teman, f) program yang ditempuh, (7) Keteraturan waktu dan disiplin dalam belajar.

Dalam pembelajaran guru sebagai motivator dan fasilitator harus dapat menyusun strategi bagaimana menyampaikan materi sehingga semua siswa dapat menggunakan dan mengingatnya lebih lama, guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif,

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kreatif, menyenangkan dan bermakna. Siswa perlu dibiasakan memecahkan masalah, mengkonstruksi pengetahuan di pada diri mereka bukan menerima pengetahuan.

Untuk itu salah satu strategi pembelajaran yang akan dikembangkan adalah strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) yang selanjutnya disebut CTL. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari pembahasan di atas, penulis memandang perlu untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat tema : Penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika tentang pembagian bilangan bulat dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongnangka 02.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan kontekstual terhadap pembelajaran matematika tentang pembagian bilangan bulat di kelas IV SDN Bojongnangka 02?
2. Apakah dengan menerapkan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pembagian bilangan bulat di kelas IV SDN Bojongnangka 02?

C. Hipotesis Tindakan

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Melalui pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Bojongnangka 02 pada pembelajaran matematika tentang pembagian bilangan bulat.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar.

Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui penerapan pendekatan kontekstual terhadap pembelajaran matematika pada konsep pembagian bilangan bulat di kelas IV SDN Bojongnangka 02.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada konsep pembagian bilangan bulat dengan menerapkan pendekatan kontekstual di kelas IV SDN Bojongnangka 02.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mendapatkan teori tentang cara meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara melalui pendekatan kontekstual.
 - b. Sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Dengan pendekatan kontekstual dapat melatih siswa dalam memecahkan suatu masalah, memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

matematika menyenangkan sehingga akan menumbuhkan minat dan motivasi untuk belajar matematika. Siswa dapat menyerap pelajaran matematika mulai dari kenal konsep, memahami masalah sehingga terampil membagi dan hasil belajar meningkat.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar di kelasnya melalui perbaikan strategi pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi alternatif model yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah sehingga kegiatan pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan bermakna.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah yang bersangkutan sebagai dasar pemikiran pola pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, sehingga kredibilitas sekolah meningkat dan sekolah juga mendapatkan kepercayaan masyarakat.

F. Definisi Operasional

Dengan memperhatikan judul penelitian, ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran.

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pendekatan kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Hasil belajar adalah perubahan berupa pengetahuan, pengertian, kebiasaan, sikap, apresiasi, ketrampilan, kecakapan yang lebih dikenal dengan kognitif, afektif dan psikomotor.
3. Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari.

Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Sumiyati, 2012

Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Pembelajaran Matematika Tentang Pembagian Bilangan Bulat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SDN

Bojongnangka 02 Kecamatan Gunung Putri Kabupaten Bogor

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu